

Analisis Pengaruh Transaksi Digital (*E-money*) dalam Sektor Ekonomi (UMKM) di Lingkungan Universitas Negeri Semarang

Lukman Fauzi¹, Chilva Chelvinandia², Angling Gading Gumilang³, Khilda Aula Izzati⁴,
Aprilia Tri Amani Fatikhah⁵, Fadhil Arfa Arifudin⁶, Salsabila Septia Nada⁷, Bregas Ady Luhur⁸,
Hanifa Alsaba Kaneishia⁹

^{1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9}Manajemen, Universitas Negeri Semarang

Email: ¹lukmanfauzi@students.unnes.ac.id, ²chilvanandia@students.unnes.ac.id, ³gadinggumilang@students.unnes.ac.id,
⁴khildaaula@students.unnes.ac.id, ⁵fatikhahapril@students.unnes.ac.id, ⁶fadhilarfa97@students.unnes.ac.id,
⁷salsabilanada2309@students.unnes.ac.id, ⁸bregasady26@students.unnes.ac.id,
⁹hanifaalsabakaneishia@students.unnes.ac.id

Sitasi:

Fauzi, dkk. (2024). Analisis Pengaruh Transaksi Digital (*E-money*) dalam Sektor Ekonomi (UMKM) di Lingkungan Universitas Negeri Semarang. *Jurnal Angka*, Vol.1, No.2.

Abstract

Cashless transactions or the use of *e-money* have replaced the ranks of cash users with the times, the use of *e-money* can be efficient in buying and selling activities, but its use can result in the presence of consumptivism. Thus with its significant impact, *e-money* participates in helping economic growth in MSMEs around Semarang State University. The purpose of this study is to find out more about the impact of the application of *e-money* transactions as a payment system on MSMEs at Semarang State University and also to find out the systematic economic growth due to *e-money* transactions. This research uses a qualitative method with a survey in the form of a Googleform questionnaire distributed to the Semarang State University environment with two variables, *e-money* or electronic money (X) and economic sector actors (Y). The number of respondents is 62 as a sample of MSME players at Semarang State University. Judging from the survey results that *e-money* transactions are very influential on the economic sector both for sellers and for buyers because transactions through *e-money* help facilitate transactions to be more efficient, better maintained security, and encourage technological progress.

Keywords: transaction, *e-money*, MSME, payment, respondent

Abstrak

Transaksi *cashless* atau penggunaan *e-money* telah mengganti jajaran pengguna uang tunai dengan seiring perkembangan zaman, penggunaan *e-money* dapat mengefisienkan dalam kegiatan jual beli, namun dalam penggunaannya dapat mengakibatkan hadirnya sifat konsumtivisme. Demikian dengan dampaknya yang signifikan, *e-money* turut serta dalam membantu pertumbuhan ekonomi pada UMKM di sekitar Universitas Negeri Semarang. Tujuan dari penelitian ini agar dapat mengetahui lebih dalam akan dampak penerapan transaksi *e-money* sebagai sistem pembayaran terhadap UMKM di Universitas Negeri Semarang dan juga mengetahui sistematika pertumbuhan ekonomi akibat adanya transaksi *e-money*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan survei berupa angket Googleform yang disebarakan ke lingkungan Universitas Negeri Semarang dengan dua variabel, *e-money* atau uang elektronik (X) dan pelaku sektor ekonomi (Y). Jumlah responden yakni 62 sebagai sampel pelaku UMKM di Universitas Negeri Semarang. Dilihat dari hasil survei tersebut bahwa transaksi *e-money* sangat berpengaruh pada sektor ekonomi baik itu bagi penjual maupun bagi pembeli karena transaksi melalui *e-money* membantu memudahkan transaksi menjadi lebih efisien, keamanan yang lebih terjaga, dan mendorong kemajuan teknologi.

Kata Kunci: transaksi, *e-money*, UMKM, pembayaran, responden

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan penambahan *value* dari suatu mata uang, peningkatan kesejahteraan, dan kualitas SDM pada suatu negara (Asep, 2014). Pertumbuhan ekonomi memiliki dampak yang cenderung positif, hal ini dikarenakan jika suatu negara memiliki perekonomian yang baik, negara tersebut akan lebih dilirik oleh negara-negara maju untuk bisa melakukan kerja sama dengan negara tersebut. Meningkatkan perekonomian suatu negara memiliki banyak cara salah satunya meningkatkan volume ekspor dan mengurangi volume impor. Namun cara-cara tersebut merupakan cara tradisional dalam meningkatkan perekonomian, terdapat cara baru dalam meningkatkan perekonomian yakni dengan melakukan investasi, semakin banyak penduduk suatu negara melakukan investasi (Nilna, 2022) maka semakin meningkat pula pertumbuhan ekonomi negara tersebut (Putri, 2022). Secara general pertumbuhan ekonomi dapat dikelompokkan dalam dua teori yakni teori pertumbuhan ekonomi klasik dan teori pertumbuhan ekonomi modern (Rezky, 2021). Teori pertumbuhan ekonomi klasik mengambil pendekatan menggunakan cara-cara tradisional seperti perdagangan internasional, ekspor dan impor (Adam Smith, 1776). Disisi lain teori pertumbuhan ekonomi modern lebih menekankan kepada investasi, pasar uang, obligasi, dan surat berharga dalam meningkatkan perekonomian suatu negara (Keynes, 1936).

Belakangan ini marak diperbincangkan di media sosial mengenai investasi, *trading*, obligasi, pasar uang, dan *crypto* (Via, 2022). Sehubungan dengan hal itu beberapa mahasiswa juga melakukan pemanfaatan transaksi digital untuk melakukan investasi *crypto* yakni mata uang digital terbaru yang cara kerjanya mirip dengan investasi saham, obligasi, dan pasar uang. Akan tetapi hanya sedikit sekali mahasiswa yang melek akan manfaat dari investasi, lebih dari sekedar mendapatkan ilmu maupun keuntungan pribadi tapi juga ikut membantu pertumbuhan perekonomian negara (Warjiyo, 2006). Implementasi investasi, *trading*, obligasi, pasar uang, dan *crypto* memerlukan *e-money* dalam proses transaksinya sehingga diperlukan pemahaman mendalam mengenai apa itu *e-money*. *E-money* didefinisikan sebagai uang digital yang dapat digunakan setelah melakukan suatu pertukaran uang fisik ke uang elektronik yang dapat digunakan selayaknya uang fisik pada umumnya (Irawati, 2020). *E-money* memberikan efisiensi proses pembayaran yang lebih modern (Doriza, 2023) Di era globalisasi digital seperti sekarang, tentu penting untuk bisa beradaptasi pada globalisasi, yakni penggunaan transaksi digital contohnya (Seto, 2019). Globalisasi digital tidak sepantasnya kita tolak keberadaannya, justru dengan mengetahui tren dan digitalisasi transaksi, kita bisa membantu pertumbuhan ekonomi negara (Mentari, 2019).

Sebelum kita dapat menggunakan *e-money* kita perlu mengisi saldo terlebih dahulu di tempat pengisian seperti *m-banking*, *top-up*, maupun transfer online. *E-money* bisa digunakan untuk melakukan pembayaran transfer, langganan Youtube, dan berbagai jenis transaksi digital lainnya, tentu *e-money* menawarkan efisiensi dalam pemanfaatannya (Sofyan, 2015). Pemakaian *e-money* sudah sering digunakan untuk keperluan pembayaran yang lebih instan dibandingkan dengan penggunaan uang fisik, *e-money* sangat memudahkan penjual maupun pembeli saat proses transaksi sehingga dapat dikatakan *e-money* merubah cara pembayaran tradisional yang menggunakan uang kertas sebagai media pembayaran menjadi pembayaran metode *scan* yang praktis dan efisien (Prasetya, 2020)

E-money pada awalnya diperkenalkan untuk menggantikan transaksi tunai pada tahun 1990. Penggunaan *e-money* ini pertama kali dikomersilkan oleh perusahaan Digicash. Digicash adalah suatu perusahaan yang menawarkan uang elektronik untuk memungkinkan pengguna memiliki tingkat keamanan dan privasi yang tinggi (Rohmawati, 2023). Akan tetapi, perusahaan Digicash ini mengalami kegagalan karena

konsep uang digital yang kurang diterima secara luas oleh masyarakat dan lembaga keuangan. Munculnya *e-money* di Indonesia didasari oleh peraturan Bank Indonesia, ini merupakan salah satu agenda Bank Indonesia untuk mengurangi persebaran uang kertas dalam upaya pencegahan inflasi yang terlalu tinggi. *E-money* sendiri bertujuan untuk memudahkan kegiatan transaksi agar lebih efektif dan efisien (Pramono, 2006). Akan tetapi realitanya terjadi kesulitan dalam implementasi *e-money* di masyarakat khususnya masyarakat yang gagap teknologi (*gaptek*) sehingga tujuan awal penggunaan *e-money* adalah untuk efisiensi transaksi sulit di realisasikan di masyarakat (Cahyono, 2022).

Dalam perkembangannya, penggunaan *e-money* ini sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi ini diperkuat oleh data yang kami peroleh dari Databoks sebagai berikut.

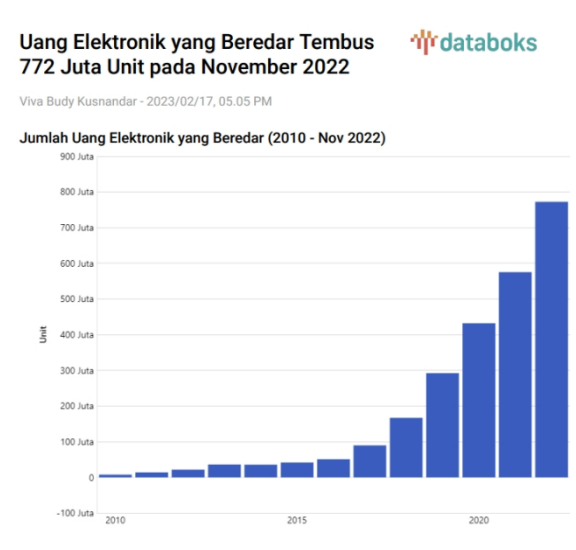


Diagram 1. Penggunaan *E-money*

Dari data pada Databoks tersebut (Kusnandar, 2023) terjadi peningkatan pengguna *e-money* di Indonesia dari tahun ke tahun. Hal ini selaras dengan pertumbuhan pengguna *e-money* pada ruang lingkup Universitas Negeri Semarang. Lingkungan Universitas Negeri Semarang sudah didominasi oleh para mahasiswa, mahasiswa adalah anak muda yang sangat mahir dalam penggunaan teknologi sehingga perkembangan teknologi pun mudah diterima (Noviani, 2022). Implementasi *e-money* sudah banyak dilakukan khususnya bagi pelaku UMKM di Universitas Negeri Semarang dimana para pelaku UMKM juga menerapkan metode transaksi digital Qris dalam proses pembayarannya. Pemanfaatan Qris ataupun transaksi digital sebagai media transaksi menyebabkan peningkatan pola konsumtif masyarakat khususnya ruang lingkup Universitas Negeri Semarang. Peningkatan pola konsumtif masyarakat ini dapat dilihat dari para mahasiswa yang hobi berbelanja online seperti membeli pakaian, perhiasan hingga makanan (Insana, 2022). Karena kemudahan akses *e-money*, mahasiswa bisa secara instan melakukan transaksi dari tempat tinggal mereka saat ini kepada orang lain dari seluruh dunia (Yulita, 2018)

Dari beberapa kasus yang telah dipaparkan terdapat banyak pengaruh positif dan negatif terkait transaksi digital (*e-money*), untuk itu hal tersebut perlu di kaji lebih mendalam terkait apa saja pengaruh transaksi digital (*e-money*) terhadap perekonomian, investasi, UMKM (Dewi, 2021), dan menganalisis apakah terjadi peningkatan penggunaan *e-money* di Indonesia terkhusus ruang lingkup Universitas Negeri Semarang.

Menurut hasil pengamatan langsung kelompok 20 terhadap pemanfaatan *e-money* di masyarakat khususnya raung lingkup Universitas Negeri Semarang menuai banyak

pro dan kontra, *e-money* muncul untuk mengefisienkan proses transaksi sedangkan pada kenyataannya justru sebagian masyarakat masih gagap teknologi (gaptek) yang bukannya memudahkan tetapi justru menyulitkan. Sehubungan dengan hal itu, penggunaan *e-money* juga berdampak pada pertumbuhan perekonomian suatu negara yakni peningkatan kurs Rupiah terhadap Dollar AS, tapi pemanfaatan *e-money* juga bisa berdampak negatif salah satunya dapat meningkatkan tingkat konsumtif masyarakat. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih lanjut mengenai dampak dari pemanfaatan *e-money* dan peningkatan pertumbuhan penggunaan *e-money* di Indonesia terkhusus UMKM ruang lingkup Universitas Negeri Semarang.

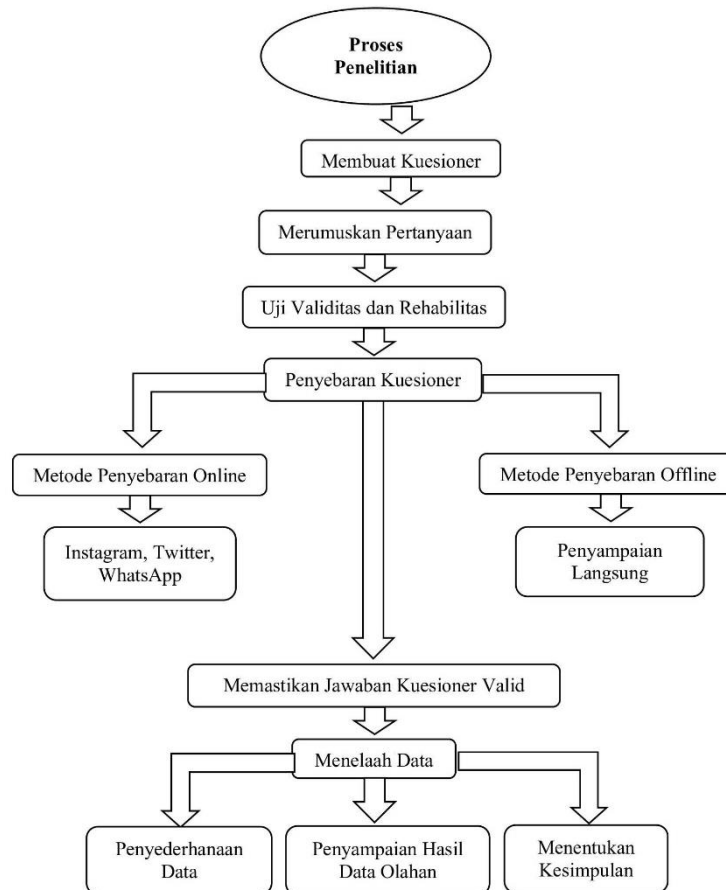
Berbagai kajian mengenai pengaruh penggunaan *e-money* sebagai alat pembayaran untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan. Penelitian ini juga telah banyak dilakukan di Indonesia (Pertiwi & Marna, 2023). Analisis yang dilakukan sebelumnya menggunakan model analisis regresi linier berganda tepatnya menggunakan Ordinary Least Square (OLS) yang mencakup transaksi kartu kredit, kartu debit, dan *e-money*. Pada penelitian ini metode yang akan kami gunakan adalah menggunakan pengukuran menggunakan skala Likert (Teknik Purposive Sampling), menyebarkan kuisisioner untuk menguji Teori Penerimaan Teknologi (Technology Acceptance Model/TAM) (Fred & Davis, 1989). Teori Penerimaan Teknologi (Technology Acceptance Model/TAM) menyatakan perilaku penggunaan suatu teknologi dipengaruhi oleh kegunaan dan persepsi tentang kemudahan penggunaan (dalam hal ini *e-money*). Penelitian semacam ini penting untuk dilakukan untuk dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana pengaruh penggunaan *e-money* terhadap pertumbuhan perekonomian (UMKM) terkhusus ruang lingkup Universitas Negeri Semarang, dampak yang terjadi dalam pemanfaatan *e-money* dalam proses transaksi, mempelajari mekanisme pertumbuhan ekonomi dalam pemanfaatan *e-money* di kehidupan masyarakat, karya tulis ini juga nantinya bisa membuka mata dan pikiran masyarakat khususnya pelajar dan mahasiswa mengenai pentingnya pemanfaatan *e-money* untuk kebutuhan investasi dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi, Penelitian ini juga akan membantu memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM untuk bisa menerapkan penggunaan *e-money* secara luas terkhusus ruang lingkup Universitas Negeri Semarang. Selain itu, temuan yang diperoleh dapat memberikan informasi mengenai penerimaan teknologi di Universitas Negeri Semarang serta dampaknya terhadap UMKM. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah menguji Teori Penerimaan Teknologi (Technology Acceptance Model/TAM) yakni *e-money* terhadap UMKM Universitas Negeri Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan paradigma kuantitatif yang menguji data-data dengan menggunakan pengukuran variabel-variabel hasil penelitian dalam bentuk angka dan melakukan analisis data melalui prosedur statistik (Euriska, 2022) yang dilakukan pada 21 Maret 2024. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan *e-money*, sedangkan variabel terkait pada penelitian ini adalah penerimaan teknologi dalam hal ini *e-money* terhadap UMKM di Universitas Negeri Semarang. Penelitian ini melibatkan para pelaku UMKM sebagai populasi penelitian. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode sampling Purposive Sampling Technique. Terdapat 62 pelaku UMKM yang menjadi populasi penelitian dengan rentang umur 25 hingga 40 tahun.

Peneliti menggunakan survei dengan angket atau penyebaran kuesioner kepada pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai metode pengumpulan data, kuesioner menjadi salah satu alat ukur bagi peneliti untuk mengetahui sejauh mana penggunaan *e-money* di masyarakat (Mukaromah et al., 2022). Secara umum, kuesioner

penelitian yang kami sebarakan menggunakan format pengukuran skala Likert atau pemberian skor. Skala Likert dapat digunakan untuk mengetahui sikap, argumen, dan pandangan perseorangan atau kelompok terhadap suatu permasalahan yang diteliti (Sugiyono, 2016). Metode jenis ini digunakan karena sejalan dengan arah penelitian, yaitu menguji Teori Penerimaan Teknologi (Technology Acceptance Model/TAM) (Fred & Davis, 1989) untuk memahami apakah transaksi digital atau penggunaan *e-money* membawa pengaruh bagi pelaku sektor ekonomi dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Penelitian dilakukan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau memaparkan kondisi objek yang diteliti secara apa adanya, sesuai situasi dan kondisi pada waktu penelitian dilakukan (Aprilliani et al., 2023).



Bagan 1. Alir Penelitian

Populasinya yaitu pelaku UMKM di lingkungan Universitas Negeri Semarang. Dalam menentukan sampel, digunakan Purposive Sampling Technique. Teknik ini melibatkan perhitungan tertentu yang cocok dengan kriteria yang diinginkan untuk memilih jumlah sampel yang nantinya akan diteliti (Sugiyono, 2016). Kualifikasi yang diperlukan dalam penentuan sampel adalah pelaku UMKM yang menerapkan metode pembayaran secara elektronik dalam kegiatan operasionalnya dan memiliki alat penunjang transaksi digital.

Variabel bebas yang diteliti ada tiga yaitu dari segi penggunaan *e-money* yang berupa tingkat keseringan transaksi pembelian melalui *e-money*, kemudahan penggunaan *e-money* yang berisi tingkat kenyamanan dan kemudahan yang diberikan oleh *e-money* bagi pelaku usaha, serta keamanan dan keandalan yang diberikan oleh *e-money* dalam melakukan pembayaran secara digital. Adapun yang menjadi variabel terikat adalah

kinerja *e-money* yaitu dampak yang diberikan *e-money* bagi profitabilitas usaha serta penerimaan *e-money* di masyarakat Universitas Negeri Semarang. Instrumen penelitian ini meliputi lima tingkatan skala Likert, dengan interval nilai dari sangat tidak setuju yang bernilai 1 hingga sangat setuju yang bernilai 5 untuk pertanyaan positif dan sebaliknya untuk pertanyaan negatif. Indikator yang digunakan adalah pengukuran menggunakan poin, karena hanya terdapat 62 responden maka, hasil dinyatakan sangat baik jika memiliki poin diatas atau sama dengan 279, hasil dinyatakan baik jika poin yang didapatkan berada di kisaran 201-278, hasil dinyatakan tidak baik jika poin berada di kisaran 94-200, dan dinyatakan sangat buruk jika poin lebih rendah dan sama dengan 93.

Penelitian kami lakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Peneliti mendefinisikan instrumen penelitian dengan menggunakan kuesioner terhadap dua variabel *e-money* atau uang elektronik sebagai (X) dan pelaku sektor ekonomi UMKM sebagai (Y), (2) Selanjutnya, peneliti merancang 10 pertanyaan terbuka dan tertutup agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari responden adapun pertanyaan meliputi: a.) penggunaan *e-money* memudahkan proses transaksi, b.) penggunaan *e-money* telah membantu dan mempercepat proses transaksi, c.) penggunaan *e-money* telah meningkatkan keamanan transaksi Anda, d.) penggunaan *e-money* telah meningkatkan efisiensi dalam manajemen keuangan, e.) penggunaan *e-money* memperkenalkan metode pembayaran yang lebih modern dan efisien, f.) penggunaan *e-money* mempengaruhi tingkat keseringan seseorang dalam melakukan proses transaksi, g.) penggunaan *e-money* dapat membantu UMKM untuk berkembang, h.) penggunaan *e-money* berpengaruh dalam pertumbuhan perusahaan, i.) tempat makan yang menggunakan *e-money* (Qris) lebih sering dikunjungi ketimbang yang tidak menggunakan *e-money* (Qris), j.) *e-money* memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan ekonomi dimasa yang akan datang. (3) Setelah merumuskan pertanyaan, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap pertanyaan kuesioner yang akan diberikan kepada responden dengan menguji apakah pertanyaan tersebut berkorelasi dengan pertanyaan kuesioner yang ada di beberapa jurnal dan artikel yang sudah teruji validitasnya, (4) Peneliti menyebarkan kuesioner secara acak kepada 100 pelaku UMKM untuk melihat respon dan tanggapan pelaku UMKM terhadap *e-money*, (5) Penyebaran kuesioner dilakukan peneliti dengan menggunakan metode penyebaran online yaitu melalui Instagram, Twitter, Whatsapp dan penyampaian langsung kepada responden, (6) Setelah peneliti menyebarkan kuesioner kepada 100 responden, adapun tertampung 62 pelaku UMKM yang telah mengisi kuesioner selama masa penelitian. Dari hasil tersebut, peneliti memastikan bahwa jawaban yang diberikan dicatat dengan cermat, (7) Data yang telah terkumpul kemudian ditelaah melalui proses penyederhanaan data, kemudian proses penyampaian data hasil olahan, dan terakhir menentukan kesimpulan mengenai pengaruh penggunaan uang elektronik dalam sektor ekonomi pada UMKM di lingkungan Universitas Negeri Semarang.

Analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: (1) Reduksi data atau penyederhanaan data merupakan penulisan dan perincian data yang telah diperoleh sebelumnya untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terkait penelitian (Sugiyono, 2016). Reduksi data penelitian ini dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan tingkat kepuasan dari jawaban responden, (2) Penyajian data, data yang telah disederhanakan kemudian disajikan dalam tabel, penggunaan tabel berguna sebagai media interaktif dalam penyampaian hasil penelitian dengan harapan untuk meningkatkan penalaran pembaca (Utomo & Yulianti, 2017) selain dalam tabel disajikan pula dalam bentuk kalimat karena kalimat menjadi dasar untuk memahami dan mengungkapkan pikiran ide dan informasi (Prasetyo et al., 2023), (3) Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara menyampaikan ulang permasalahan yang sudah

disampaikan sebelumnya kemudian menuliskan penemuan penting dari penelitian melalui grafik yang relevan disertai penjabaran mengenai hubungan dengan penelitian terkait dan tetap menekankan temuan utama setelah itu memaparan implikasi dan saran untuk perbaikan penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pengaruh penggunaan *e-money*

Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Total Poin	Hasil
1	40	20	1	0	1	284	Sangat baik
2	37	23	1	1	0	282	Sangat baik
3	12	29	20	1	0	238	baik
4	17	20	21	4	0	236	baik
5	30	30	2	0	0	216	baik

Tabel 1 memberikan gambaran yang jelas tentang persepsi dan pengalaman positif responden terhadap penggunaan *e-money* dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu temuan utama adalah bahwa mayoritas responden merasa bahwa penggunaan *e-money* telah berhasil meningkatkan keamanan dalam melakukan transaksi. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem keamanan yang terkait dengan *e-money* dianggap efektif oleh pengguna (Rezky, 2021), yang pada gilirannya dapat memperkuat kepercayaan mereka terhadap teknologi ini. Selain itu, temuan yang menunjukkan bahwa *e-money* telah membantu mempercepat proses transaksi dengan hasil sangat baik menegaskan bahwa kecepatan dan efisiensi adalah faktor penting dalam penggunaan *e-money*. Kemudahan dalam melakukan transaksi yang cepat dan lancar adalah salah satu keuntungan utama yang ditawarkan oleh *e-money*, dan hasil ini memperkuat argumen bahwa teknologi ini telah berhasil memenuhi harapan pengguna dalam hal tersebut. Meskipun temuan menunjukkan peningkatan keamanan transaksi dengan hasil yang baik, masih ada ruang untuk peningkatan lebih lanjut. Ini menandakan bahwa industri pembayaran digital perlu terus berinovasi dan meningkatkan sistem keamanannya untuk menjaga kepercayaan pengguna. Langkah-langkah lebih lanjut dapat diambil untuk meningkatkan proteksi terhadap penipuan dan pelanggaran keamanan lainnya yang terkait dengan penggunaan *e-money*.

Selain aspek keamanan dan efisiensi, temuan yang menyoroti peningkatan efisiensi dalam manajemen keuangan dengan hasil baik menunjukkan bahwa *e-money* juga memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi pengguna (Cahyono, 2022). Pengurangan biaya dan waktu administrasi dapat menghasilkan efisiensi yang substansial dalam operasi keuangan individu maupun bisnis. Hal ini dapat membantu meningkatkan produktivitas dan daya saing, serta memperkuat fondasi keuangan yang lebih kokoh. Temuan yang menegaskan bahwa *e-money* memperkenalkan metode pembayaran yang lebih modern dan efisien dengan hasil baik menyoroti peran inovatif teknologi ini dalam transformasi pembayaran digital. Pengguna mengakui nilai tambah dari *e-money* dalam menyediakan alternatif pembayaran yang lebih fleksibel dan mudah diakses, yang pada akhirnya dapat meningkatkan inklusi keuangan dan aksesibilitas layanan keuangan bagi masyarakat secara keseluruhan.

Dengan demikian, temuan dari tabel 1 menunjukkan bahwa *e-money* memiliki potensi besar dalam membentuk masa depan pembayaran digital yang lebih aman, efisien, dan inklusif (Irawatu, 2022). Persepsi positif responden terhadap penggunaan *e-money* mencerminkan penerimaan yang luas terhadap teknologi ini dan menjanjikan perkembangan yang lebih lanjut dalam ekosistem pembayaran digital di masa mendatang. Selain itu, penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang menggunakan regresi linier berganda untuk menganalisis data (Ilmiah, 2024). Metode ini memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependen secara lebih kompleks dan mendetail. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap literatur yang ada dengan menyoroti pentingnya *e-money* dalam konteks ekonomi mikro dan pertumbuhan UMKM. Temuan-temuan positif dari tabel 1 menunjukkan bahwa penggunaan *e-money* memberikan kontribusi yang signifikan dalam memfasilitasi transaksi secara efisien dan aman. Dengan kemudahan akses dan proses transaksi yang cepat, *e-money* memungkinkan pelaku usaha untuk lebih fleksibel dalam melakukan pembayaran dan mengelola keuangan (Sofyan, 2015). Selain itu, meningkatnya keamanan transaksi dengan penggunaan *e-money* juga merupakan faktor penting yang memperkuat kepercayaan konsumen terhadap sistem pembayaran digital, hal ini ditunjukkan dari data kuisioner responden yang menyatakan setuju akan adanya permodelan *e-money* (Mudriyah, 2024)

Peningkatan efisiensi dalam manajemen keuangan yang terlihat dari penggunaan *e-money* menunjukkan adopsi yang positif terhadap teknologi ini. Dengan *e-money*, pelaku usaha dapat melacak transaksi secara lebih akurat dan efisien, memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka dengan lebih baik (Mudriyah, 2023). Selain manfaat praktis yang diperoleh, penggunaan *e-money* juga membawa dampak positif dalam mengenalkan metode pembayaran yang lebih modern dan efisien kepada (Dwi, 2020). Dengan kemampuannya untuk melakukan transaksi secara digital, *e-money* membantu mempercepat proses pembayaran dan mengurangi ketergantungan pada uang tunai, yang pada gilirannya dapat meningkatkan inklusi keuangan dan mengurangi risiko keamanan terkait dengan pembawaan uang tunai secara fisik (Kho, 2018).

Melalui temuan ini, dapat disimpulkan bahwa *e-money* telah berhasil mengubah lanskap pembayaran dan transaksi keuangan dengan memberikan solusi yang praktis, aman, dan efisien bagi para pelaku usaha dan konsumen (Utami, 2017). Namun, meskipun adopsi *e-money* telah meningkat, tantangan seperti keamanan data dan regulasi tetap menjadi fokus penting dalam pengembangan dan penerapan lebih lanjut dari teknologi ini.

Oleh karena itu, penting bagi penyedia *e-money* dan regulator untuk terus berkolaborasi dalam memastikan bahwa infrastruktur dan kebijakan yang mendukung telah diterapkan dengan baik untuk memastikan keamanan dan keberlanjutan ekosistem *e-money* secara keseluruhan. Dengan demikian, potensi *e-money* untuk terus mengubah cara kita melakukan transaksi dan mengelola keuangan dapat terus diwujudkan dengan lebih baik di masa depan.

Penggunaan Skala Likert dalam penelitian ini memainkan peran kunci dalam memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang persepsi dan sikap responden terhadap penggunaan *e-money*. Skala Likert merupakan alat pengukuran yang sangat berguna dalam penelitian sosial karena memungkinkan responden untuk mengekspresikan tingkat kesepakatan atau ketidaksetujuan mereka terhadap pernyataan tertentu dalam skala yang bervariasi (Utami, 2017). Dalam konteks penelitian ini, Skala Likert digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek penggunaan *e-*

money, seperti keamanan, kenyamanan, dan efisiensi, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang penerimaan *e-money* oleh masyarakat.

Selain itu, penggunaan Skala Likert juga memungkinkan peneliti untuk melakukan analisis statistik yang lebih terperinci terhadap data yang diperoleh (Kho, 2018). Dengan menganalisis distribusi skor dan menghitung nilai rata-rata, standar deviasi, dan koefisien korelasi, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang pola dan tren dalam persepsi responden terhadap *e-money*. Analisis statistik ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam penerimaan *e-money* dan memberikan panduan untuk pengembangan kebijakan atau strategi yang lebih efektif dalam mempromosikan penggunaan *e-money* di masyarakat.

Tabel 2. Manfaat penggunaan dan penyebaran *e-money*

Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Netral	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Poin	Hasil
6	22	25	12	2	0	250	baik
7	19	30	12	2	0	255	baik
8	3	34	18	5	3	298	Sangat baik
9	12	21	22	8	0	226	baik
10	22	34	7	0	0	267	baik

Tabel 2 memberikan pemahaman yang mendalam tentang dampak positif dari penggunaan *e-money* dalam berbagai aspek kehidupan dan ekonomi. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa *e-money* bukan hanya sekadar alat pembayaran digital, tetapi juga merupakan katalisator untuk transformasi ekonomi menuju era digital yang lebih modern, inklusif, dan efisien.

Pertama-tama, temuan yang mengindikasikan bahwa *e-money* mempengaruhi tingkat keseringan seseorang dalam melakukan proses transaksi dengan hasil baik menyoroti peran penting *e-money* dalam membentuk perilaku konsumen yang baru (Anugrah, 2021). Penggunaan *e-money* tidak hanya memberikan alternatif yang lebih mudah dan cepat dalam bertransaksi, tetapi juga menciptakan kebiasaan baru di masyarakat. Hal ini mencerminkan perubahan paradigma dalam cara orang berinteraksi dengan uang dan melakukan transaksi, yang pada gilirannya dapat membentuk pola pengeluaran dan tabungan yang lebih sehat (Naeruz, 2022). Selanjutnya, temuan yang menyatakan bahwa *e-money* dapat membantu UMKM untuk berkembang dengan hasil baik menunjukkan bahwa *e-money* memiliki potensi besar untuk meningkatkan inklusi keuangan dan pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal (Hendarsyah, 2016). UMKM seringkali menghadapi tantangan dalam mengakses layanan keuangan tradisional, tetapi dengan adopsi *e-money*, mereka dapat memperoleh akses yang lebih mudah dan murah ke layanan keuangan, seperti pembayaran, penerimaan pembayaran, dan pinjaman modal. Hal ini dapat membantu UMKM untuk mengoptimalkan operasi mereka, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan pendapatan. Selanjutnya, temuan yang menyatakan bahwa *e-money* berpengaruh dalam pertumbuhan perusahaan dengan hasil sangat baik menyoroti pentingnya *e-money* dalam meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan (Achir, 2021). Dengan memanfaatkan *e-money*, perusahaan dapat mengurangi biaya administrasi, mempercepat proses pembayaran dan pengiriman, serta meningkatkan akurasi dan keamanan transaksi. Hal ini dapat membantu perusahaan untuk meningkatkan daya saing, memperluas pangsa pasar, dan menciptakan nilai tambah bagi pelanggan dan pemegang saham (Sugiyono, 2018).

Temuan yang menunjukkan bahwa tempat makan yang menggunakan *e-money* (QRIS) lebih sering dikunjungi ketimbang yang tidak menggunakan *e-money* (QRIS) dengan hasil baik, menyoroti potensi *e-money* dalam meningkatkan keterlibatan pelanggan dan penjualan di sektor jasa. Dengan menyediakan opsi pembayaran yang lebih mudah dan nyaman, tempat-tempat usaha dapat meningkatkan pengalaman pelanggan dan menciptakan loyalitas yang lebih tinggi. Hal ini dapat membantu meningkatkan pendapatan dan profitabilitas tempat-tempat usaha, serta mendukung pertumbuhan sektor jasa secara keseluruhan (Wijaya, 2021). Terakhir, temuan yang menyatakan bahwa *e-money* memiliki peran yang penting dalam pertumbuhan ekonomi di masa yang akan datang dengan hasil baik menekankan pentingnya *e-money* dalam menciptakan kesempatan ekonomi baru dan mempercepat inovasi dan pertumbuhan di berbagai sektor (Abiba, 2021). Sebagai teknologi yang mendukung efisiensi, inklusi, dan aksesibilitas, *e-money* memiliki potensi untuk menjadi kunci dalam mendorong pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di masa depan.

Dari tabel 2 menunjukkan bahwa penggunaan *e-money* memiliki dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat. Salah satu dampak yang terlihat adalah pengaruh *e-money* terhadap frekuensi transaksi seseorang, yang menunjukkan adanya pergeseran perilaku konsumen menuju pembayaran digital yang lebih praktis dan efisien (Doriza, 2023).

Fakta bahwa tempat makan yang menggunakan *e-money* lebih sering dikunjungi daripada yang tidak menggunakan menunjukkan bahwa preferensi konsumen terhadap kemudahan pembayaran digital telah menjadi faktor penting dalam mempengaruhi keputusan pembelian dan kunjungan konsumen. Ini mengindikasikan bahwa konsumen cenderung memilih tempat makan yang menyediakan opsi pembayaran digital karena kenyamanan dan efisiensi yang ditawarkan oleh *e-money*. (Lattu, 2022). Dengan transaksi yang lebih cepat, tidak perlu uang tunai, dan kemampuan untuk melacak pembelian secara elektronik, *e-money* memberikan pengalaman pembayaran yang lebih nyaman bagi konsumen modern.

Referensi yang disebutkan, Yulita (2018), memberikan dukungan empiris terhadap fenomena ini, menegaskan bahwa preferensi konsumen terhadap *e-money* bukanlah sekadar spekulasi, tetapi didukung oleh data dan penelitian yang kuat. Ini memberikan landasan yang kuat bagi bisnis, termasuk tempat makan, untuk mempertimbangkan adopsi teknologi *e-money* sebagai bagian dari strategi pelayanan dan pengalaman pelanggan mereka. Dengan menyediakan opsi pembayaran digital, bisnis dapat meningkatkan daya tarik mereka bagi konsumen modern yang semakin mengandalkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Selain manfaat langsung dalam hal kemudahan transaksi, *e-money* juga memiliki peran yang penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di masa yang akan datang. Ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, dengan memfasilitasi akses keuangan, *e-money* membantu memperluas inklusi keuangan bagi individu dan bisnis yang sebelumnya sulit dijangkau oleh layanan keuangan tradisional. Ini dapat membantu meningkatkan partisipasi ekonomi dan memperkuat ketahanan finansial masyarakat secara keseluruhan.

Kedua, dengan meningkatkan efisiensi pembayaran, *e-money* membantu mengurangi biaya transaksi dan meningkatkan produktivitas ekonomi. Dengan menggunakan *e-money*, individu dan bisnis dapat menghemat waktu dan biaya yang sebelumnya diperlukan untuk melakukan transaksi dengan uang tunai atau metode pembayaran tradisional lainnya. Hal ini memungkinkan sumber daya ekonomi yang lebih besar dialokasikan untuk kegiatan produktif lainnya, yang pada gilirannya dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Ketiga, *e-money* dapat membuka pintu bagi inovasi dan pengembangan layanan keuangan baru yang lebih inklusif dan berorientasi pada kebutuhan pengguna. Dengan infrastruktur yang lebih fleksibel dan terhubung secara digital, *e-money* memungkinkan pengembangan layanan keuangan yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Ini dapat membantu memperluas akses ke layanan keuangan yang lebih maju, seperti tabungan, pinjaman, dan investasi, kepada individu dan bisnis yang sebelumnya terpinggirkan. Dengan demikian, temuan dari tabel 2 memberikan gambaran yang komprehensif tentang dampak positif yang signifikan dari penggunaan *e-money* dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat dan ekonomi. Dari perubahan perilaku konsumen hingga dukungan terhadap pertumbuhan bisnis dan ekonomi secara keseluruhan, *e-money* telah membawa perubahan positif yang dapat dirasakan oleh individu, bisnis, dan masyarakat secara luas. Dengan terus memperkuat infrastruktur dan regulasi yang mendukung penggunaan *e-money*, dapat diharapkan bahwa dampak positif ini akan terus berkembang dan memberikan kontribusi yang semakin besar bagi pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di masa depan.

Penggunaan *e-money* telah menjadi bagian integral dari transformasi digital dalam berbagai aspek kehidupan dan ekonomi. Namun, untuk memahami dampaknya yang lebih dalam, diperlukan penelitian yang teliti dan komprehensif seperti yang dilakukan dalam penelitian ini. Temuan dari penelitian ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana *e-money* memengaruhi perilaku konsumen, pertumbuhan bisnis, dan ekonomi secara keseluruhan. Pertama-tama, hasil dari tabel 1 menunjukkan bahwa penggunaan *e-money* memberikan manfaat yang signifikan dalam memudahkan, mempercepat, dan meningkatkan keamanan transaksi. Hal ini sejalan dengan tren global di mana semakin banyak orang beralih ke pembayaran digital untuk meningkatkan efisiensi dan kenyamanan dalam bertransaksi. Dengan *e-money*, individu tidak perlu lagi membawa uang tunai atau kartu kredit fisik, sehingga mengurangi risiko kehilangan atau pencurian uang secara fisik. Selain itu, *e-money* juga mempercepat proses transaksi, mengurangi waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan pembayaran, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam berbagai kegiatan ekonomi.

Pengaruh positif *e-money* terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama di tingkat mikro seperti UMKM, merupakan salah satu aspek penting yang menonjol dalam era digital ini. UMKM seringkali menjadi tulang punggung ekonomi di banyak negara, menyumbang secara signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan penyebaran kekayaan di masyarakat. Namun, sering kali UMKM menghadapi tantangan dalam mengakses layanan keuangan yang memadai dan memenuhi kebutuhan mereka. Dalam hal ini, *e-money* menjadi solusi yang dapat mengatasi beberapa hambatan yang dihadapi UMKM. Salah satu manfaat utama *e-money* bagi UMKM adalah kemampuannya untuk menyediakan opsi pembayaran yang mudah dan cepat. Dengan adopsi *e-money*, UMKM dapat menerima pembayaran dari pelanggan dengan lebih efisien dan tanpa hambatan. Hal ini memungkinkan UMKM untuk meningkatkan proses penjualan mereka, karena pelanggan tidak lagi harus bergantung pada uang tunai atau kartu kredit fisik untuk melakukan pembayaran. Sebagai contoh, seorang pedagang kecil di pasar tradisional dapat dengan mudah menerima pembayaran dari pelanggan menggunakan aplikasi *e-money* di ponsel mereka, tanpa perlu khawatir tentang persediaan uang tunai atau mesin kartu kredit. Selain itu, *e-money* juga membantu UMKM untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Dalam ekosistem digital yang semakin terintegrasi, pelanggan tidak lagi terbatas pada wilayah geografis tertentu. Dengan adopsi *e-money*, UMKM dapat menjual produk mereka secara online dan menjangkau pelanggan di berbagai lokasi, baik dalam negeri maupun internasional. Hal

ini membuka peluang baru bagi UMKM untuk meningkatkan penjualan mereka dan memperluas pangsa pasar mereka tanpa harus menghadapi hambatan logistik dan biaya tambahan yang terkait dengan operasi konvensional. Selain memberikan manfaat bagi UMKM secara langsung, *e-money* juga berperan dalam meningkatkan partisipasi ekonomi secara keseluruhan. Dengan memfasilitasi akses keuangan bagi individu dan bisnis yang sebelumnya sulit dijangkau oleh layanan keuangan tradisional, *e-money* membantu meningkatkan inklusi keuangan dan memperluas akses terhadap layanan keuangan yang lebih maju. Ini memberikan kesempatan bagi masyarakat yang kurang terlayani oleh lembaga keuangan tradisional untuk mengembangkan usaha mereka, mengakses kredit, dan mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif.

Namun, penting untuk diingat bahwa adopsi *e-money* oleh UMKM juga dapat menghadirkan beberapa tantangan. Misalnya, UMKM mungkin perlu menghadapi biaya tambahan terkait dengan penggunaan teknologi *e-money*, seperti biaya transaksi atau biaya pendaftaran. Selain itu, mereka juga mungkin perlu mengatasi masalah keamanan dan privasi yang terkait dengan penyimpanan dan penggunaan data keuangan mereka secara elektronik. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengembangkan kebijakan yang mendukung adopsi *e-money* oleh UMKM dengan memperhitungkan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh sektor ini. Secara keseluruhan, *e-money* memiliki potensi besar untuk mengubah lanskap ekonomi mikro, terutama bagi UMKM. Dengan menyediakan opsi pembayaran yang mudah, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan inklusi keuangan, *e-money* dapat membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Namun, untuk memaksimalkan manfaatnya, penting untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang terkait dengan adopsi *e-money* dan memastikan bahwa manfaatnya dapat dinikmati oleh semua pihak, termasuk UMKM dan masyarakat secara luas. Penggunaan Teori Penerimaan Teknologi (TAM) dalam penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi adopsi dan pemanfaatan *e-money* oleh individu (Lattu, 2022). Teori ini menekankan pentingnya persepsi pengguna terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi dalam mempengaruhi niat dan perilaku pengguna. Dengan memahami faktor-faktor ini, penelitian ini dapat memberikan panduan yang berharga bagi pengembangan strategi pemasaran dan pendidikan untuk meningkatkan adopsi *e-money* di masyarakat. Selain itu, perbandingan dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan analisis berdasarkan kajian teori dan metode penelitian Skala Likert memberikan pemahaman yang lebih luas tentang keunggulan dan kelemahan dari masing-masing pendekatan. Metode penelitian Skala Likert, meskipun sederhana, dapat memberikan data yang kuantitatif dan dapat diukur secara statistik, yang memungkinkan analisis yang lebih mendalam tentang persepsi dan sikap responden terhadap *e-money*. Di sisi lain, analisis berdasarkan kajian teori dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang konteks teoritis dan konseptual dari fenomena yang diteliti.

Dalam konteks penggunaan metode penelitian Skala Likert, penting untuk diingat bahwa penggunaan *e-money* mungkin tidak memberikan manfaat yang sama bagi semua individu dan bisnis. Ada faktor-faktor seperti literasi digital, akses terhadap infrastruktur teknologi, dan kebijakan regulasi yang dapat memengaruhi tingkat adopsi dan pemanfaatan *e-money* di berbagai wilayah dan kelompok sosial. Oleh karena itu, temuan dari penelitian ini harus diinterpretasikan dengan memperhitungkan keragaman dalam respons terhadap *e-money* dan mengembangkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal.

Dalam konteks perbandingan dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan Metode Regresi Linier Berganda, perlu diperhatikan bahwa kedua metode ini memiliki pendekatan yang berbeda dalam menganalisis data. Meskipun keduanya dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang hubungan antara variabel yang diteliti dan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi, perbedaan dalam pendekatan analisis dapat menghasilkan temuan yang berbeda pula. Metode Regresi Linier Berganda merupakan salah satu pendekatan statistik yang umum digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Dalam konteks penelitian ekonomi, metode ini sering digunakan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi atau variabel ekonomi lainnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi kontribusi relatif dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk mengontrol efek dari variabel lainnya. Salah satu keuntungan utama dari Metode Regresi Linier Berganda adalah kemampuannya untuk mengidentifikasi hubungan linier antara variabel-variabel yang diteliti. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara lebih rinci bagaimana setiap variabel independen berkontribusi terhadap variabel dependen, serta untuk membuat prediksi tentang dampak dari perubahan dalam satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan demikian, metode ini memberikan kerangka kerja yang kuat untuk menganalisis hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel yang terlibat. Namun, perlu diingat bahwa Metode Regresi Linier Berganda memiliki beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar hasilnya dapat diinterpretasikan dengan benar. Salah satu asumsi utama adalah bahwa hubungan antara variabel-variabel harus linier, artinya perubahan dalam satu variabel independen akan menghasilkan perubahan yang proporsional dalam variabel dependen. Selain itu, asumsi lainnya termasuk asumsi tentang ketidakberkorelasi antara variabel independen dan asumsi tentang homoskedastisitas dari kesalahan model.

Dalam konteks perbandingan dengan metode penelitian Skala Likert yang digunakan dalam penelitian ini, perbedaan utama terletak pada pendekatan analisis data. Metode penelitian Skala Likert mengumpulkan data melalui kuesioner atau survei yang menggunakan skala penilaian untuk mengukur tingkat kesepakatan atau persepsi responden terhadap pernyataan yang diberikan. Hasilnya kemudian dianalisis secara statistik untuk mengidentifikasi pola atau tren dalam respons responden terhadap variabel yang diteliti. Dengan demikian, sementara Metode Regresi Linier Berganda memberikan pendekatan yang lebih formal dan terstruktur untuk menganalisis hubungan antara variabel-variabel dalam konteks penelitian ekonomi, metode penelitian Skala Likert memberikan pendekatan yang lebih fleksibel dan mudah diterapkan untuk mengukur persepsi dan sikap responden terhadap fenomena yang diteliti. Keduanya memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, dan pemilihan metode yang tepat harus didasarkan pada pertimbangan tentang tujuan penelitian, konteks penelitian, dan jenis data yang dikumpulkan.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami peran *e-money* dalam transformasi ekonomi dan kehidupan sehari-hari. Dampak dari penggunaan *e-money* tidak hanya terbatas pada kemudahan transaksi, tetapi juga meluas ke aspek-aspek lain seperti inklusi keuangan, pertumbuhan bisnis, dan efisiensi ekonomi secara keseluruhan. Dengan mempertimbangkan konteks dan metodologi penelitian yang digunakan, kita dapat mengeksplorasi lebih jauh implikasi dari temuan ini dan bagaimana hal tersebut dapat membentuk kebijakan dan strategi di masa depan. Pertama-tama, penting untuk memahami bahwa *e-money* bukan hanya alat pembayaran, tetapi juga merupakan katalisator untuk pertumbuhan ekonomi inklusif. Dengan memfasilitasi akses keuangan bagi individu dan bisnis yang sebelumnya sulit dijangkau oleh layanan

keuangan tradisional, *e-money* membantu menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan merata. Hal ini penting dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya memahami faktor-faktor yang memengaruhi adopsi dan pemanfaatan *e-money* oleh individu dan bisnis. Dalam konteks ini, Teori Penerimaan Teknologi (TAM) memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami perilaku pengguna terhadap teknologi baru. Dengan memahami persepsi dan sikap pengguna terhadap *e-money*, kita dapat mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin menghambat adopsi *e-money* dan mengembangkan strategi untuk mengatasi tantangan tersebut.

Selanjutnya, temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam mempromosikan penggunaan *e-money*. Misalnya, pemerintah dan lembaga keuangan dapat menggunakan temuan ini untuk mengembangkan program-program pelatihan dan pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan kesadaran tentang manfaat *e-money*. Selain itu, kebijakan yang mendukung infrastruktur teknologi dan regulasi yang memfasilitasi pertumbuhan *e-money* juga dapat membantu mempercepat adopsi dan pemanfaatan *e-money*. Tidak hanya itu, temuan dari penelitian ini juga dapat membantu mengidentifikasi peluang bisnis baru dan model bisnis yang inovatif dalam ekosistem *e-money*. Misalnya, pengembang aplikasi dan layanan *e-money* dapat menggunakan temuan ini untuk merancang produk-produk yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan preferensi pengguna. Selain itu, pelaku bisnis juga dapat menggunakan temuan ini untuk mengembangkan strategi pemasaran yang lebih efektif dan meningkatkan kepuasan pelanggan mereka.

Selain dari sisi bisnis, penelitian ini juga memiliki implikasi yang penting bagi pengambil kebijakan dan regulator. Dengan memahami dampak *e-money* dalam berbagai aspek kehidupan dan ekonomi, regulator dapat mengembangkan kebijakan yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Hal ini meliputi pengembangan infrastruktur teknologi yang diperlukan, regulasi yang mempromosikan persaingan sehat dan perlindungan konsumen, serta insentif bagi inovasi dan investasi dalam sektor *e-money*. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang tren dan pola penggunaan *e-money* di masyarakat. Dengan memahami preferensi dan perilaku pengguna, kita dapat mengidentifikasi peluang-peluang baru untuk pengembangan produk dan layanan *e-money* yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan pasar. Hal ini dapat membantu mempercepat pertumbuhan ekosistem *e-money* dan meningkatkan manfaatnya bagi masyarakat secara keseluruhan.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki dampak yang luas dan signifikan dalam memahami peran *e-money* dalam transformasi ekonomi dan kehidupan sehari-hari. Dengan memperhitungkan konteks dan metodologi penelitian yang digunakan, temuan dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan dan strategi yang lebih efektif dalam mempromosikan penggunaan *e-money* dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di masa depan.

PENUTUP

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 1 dan tabel 2, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *e-money* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemudahan, kecepatan, dan keamanan dalam transaksi finansial. Penggunaan *e-money* juga berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi manajemen keuangan dan memperkenalkan metode pembayaran yang lebih modern (Zahra, 2023). Dari perspektif UMKM, *e-money* telah membantu dalam pertumbuhan bisnis dan meningkatkan

frekuensi kunjungan konsumen. Secara keseluruhan, *e-money* dianggap memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi masa depan (Sang Aji, 2023). Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengakui manfaat positif dari penggunaan *e-money* dalam kehidupan sehari-hari dan bisnis. *E-money* tidak hanya memudahkan transaksi tetapi juga meningkatkan keamanan dan efisiensi pembayaran. Penelitian ini mengungkapkan bahwa *e-money* memiliki dampak yang luas pada pertumbuhan ekonomi mikro, khususnya pada UMKM, yang menandakan pergeseran signifikan menuju penerimaan teknologi pembayaran digital. Penelitian ini juga memperkuat model TAM sebagai kerangka kerja yang efektif untuk memahami penerimaan teknologi finansial seperti *e-money*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiba et al. (2021); Achir & Kusumaningrum (2021); Denpasar et al. (n.d.); Hendarsyah (2016); Wijaya & Mulyandi (2021). Abiba, R. W., Islam, E., Surabaya, U. N., Indrarini, R., Islam, E., & Surabaya, U. N. (2021). Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam, 4, 196–206.
- Abidin, M. S. (2015). Dampak kebijakan *e-money* di Indonesia sebagai alat sistem baru. *Jurnal Akuntansi UNESA, 3*(2), 1-21.
- Achir, A. Y., & Kusumaningrum, T. M. (2021). The effect of using debit card, credit card, *e-money*, and e-wallet on student consumption expenditure. Jurnal Manajemen, 13(3), 554–568.
- Anugrah Dwi Meilinda, & Ompusunggu Hermaya. (2021). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi niat penggunaan *e-money* melalui aplikasi pembayaran berbasis digital menggunakan model UTAUT. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 18*(1), 47-56.
- Aprilliani, F. N., Utomo, A. P. Y., Rahmawati, W., & Malikhah, M. (2023). Penerapan Media Shorby dalam Teks Artikel pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA 1 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis), 1(2), 31-44.* <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JUPENDIS/article/view/108>
- Asep, P. (2014). Perbedaan antara Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional.
- Cahyono, Y. T., & Adha, A. H. (2022). Pengaruh manfaat, kemudahan, dan keamanan terhadap minat penggunaan *e-money* pada aplikasi Dana di masa pandemi Covid-19. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK), 1*, 439-444. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.71>
- Dewi, L. G. K., Herawati, N. T., & Adiputra, I. M. P. (2021). Penggunaan *E-money* Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Yang Dimediasi Kontrol Diri. Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 5(1), 1-19. DOI: 10.24034/j25485024.y2021.v5.i1.4669
- Doriza, S., Fatohah, S. N., & Zulfa, V. (2023). Analisis dampak penggunaan uang elektronik (*e-money*) pada perilaku konsumtif ibu rumah tangga. *Jurnal Keluarga, 09*(02). Retrieved from <http://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/keluarga/index>
- Dwi Sari, A. N., Malik, Z. A., & Hidayat, Y. R. (2020). Pengaruh penggunaan uang elektronik (*e-money*) terhadap perilaku konsumen. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah, 1*. <https://doi.org/10.29313/syariah.v0i0.19202>
- Euriska, D., & Naufal, R. (2022). Analisis Kondisi Perekonomian UMKM di Kuningan, Jawa Barat selama Masa Pandemi.
- Hendarsyah, D. (2016). Penggunaan Uang Elektronik Dan Uang Virtual. IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita, 5(1), 1-15. Link
- Ilmiah, J., & Dan, E. (2024). Efektivitas pemakaian *e-money* dalam. *2*(1), 42-48.
- Insana, D. R. M., & Johan, R. S. (2020). Analisis Pengaruh Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Indraprasta PGRI. Journal of Applied Business and Economics (JABE), 7(2), 209–224.
- Irawati, A. E., & Suhartono, E. (2020). Analisis Technology Acceptance Model aplikasi LinkAja. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis, 13*(3), 164. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i3.2861>
- Kho, D. (2018). Pengertian skala Likert dan cara menggunakan skala Likert. *Teknik Elektronika*.
- Lattu, A., Sihabuddin, & Jatmika, W. (2022). Analisis kepuasan pengguna terhadap penggunaan e-learning dengan metode TAM dan EUCS. *Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi (JURSISTEKNI), 4*(1), 39-50. <https://doi.org/10.52005/jursistekni.v4i1.115>

- Mentari, N. W. A., Setiawina, I. N. D. B., Budhi, I. M. K. C., & Sudirman, I. W. D. (2019). Influence Factor of Consumers Interest on Using *E-money*. *International Journal of Social Sciences and Humanities*, 3(2), 176–186. DOI: 10.29332/ijssh.v3n2.311
- Mudrikah, S., Aeni, I. N., Pitaloka, L. K., & Widiatami, A. K. (2024). Digitalisasi pengelolaan keuangan pada komunitas UMKM Karya Mapan Kota Salatiga. **BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5*(1), 104-114. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7068>
- Mudrikah, S., Yanto, H., Widia, S., & Margunani, M. (2023). Peningkatan kemampuan UMKM di Sukoharjo dalam melakukan analisis kelayakan usaha. **Surya Abdimas*, 7*(1), 200-209. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i1.2677>
- Mukaromah, D. L., Sofac, A. H., Munawar, M. W., Ayudyawati, S. P., & Utomo, A. P. Y. (2022). Upaya Meningkatkan Etika Bermedia Sosial bagi Remaja di Masa Pandemi di Desa Banyurojo. *Jurnal Bina Desa*, 4(1), 135–148. <https://doi.org/10.15294/jbd.v4i1.32258>
- Naeruz, M., Afiffudin, S., Ruslan, D., & Syafii, M. (2022). The impact of economic growth on technological developments, *e-money*, fluctuations in interest rates, and exchange rates in Indonesia. In *E3S Web of Conferences* (Vol. 339, p. 05008). Link
- Nilna, N., & Mila, S. (2022). Analisis Peningkatan Penggunaan Media Sosial pada Masa Pandemi COVID-19 terhadap Mahasiswa Universitas Negeri Semarang.
- Noviani, D., & Febriyanti, E. (2022). Pengaruh Aplikasi Belanja Online Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi UNNES Angkatan 2021.
- Nurvina, Z. (2023). Pengaruh penggunaan uang elektronik (*e-money*) terhadap tingkat pengeluaran konsumsi mahasiswa era generasi Z dengan perilaku gaya hidup masa kini dalam perspektif ekonomi Islam (Studi pada mahasiswa di Kota Bandar Lampung) [Skripsi]. Universitas Lampung.
- Pertiwi, H., & Marna, J. E. (2021). Analisis Pengaruh Transaksi Non Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Salingka Nagari*, 2(1), 36–46. Link
- Prasetya, H., & Putra, S. E. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Manfaat, dan Risiko pada Minat Penggunaan *E-money* di Surabaya. *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 17(2), Oktober 2020. Link
- Prasetyo, M. D., Hamdani, M. T., Vintoko, Y., Mirza Aufa, A., Purwo, A., Utomo, A. P. Y., & Mijianti, Y. (2023). Analisis Kalimat pada Teks Cerita Sejarah dalam Buku Sosiologi Kelas XI Kurikulum Merdeka. *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)*, 1(5), 30–57. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i5.1803>
- Putri, C. S. P., Handayani, J., & Agustinus, T. M. (2021). Pengaruh daya tarik promosi, kemudahan penggunaan, dan keamanan terhadap minat penggunaan *e-money* pada mahasiswa Politeknik Negeri Semarang. **Keunis*, 9*(2), 173. <https://doi.org/10.32497/keunis.v9i2.2856>
- Rahayu, Y. E. (2018). Analisa dampak penerapan *e-money* sebagai alat transaksi di Indonesia. **STIE Surabaya**.
- Rezky, F., Hasnita, N., & Ismuadi, I. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat nasabah Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Banda Aceh dalam menggunakan *e-money*. **Jihbiz: Global Journal of Islamic Banking and Finance*, 3*(1), 17. <https://doi.org/10.22373/jihbiz.v3i1.9630>
- Rohmawati, A., Bhayangkara, U., Raya, J., Kuntadi, C., Pramukty, R., Raya Perjuangan, J., Utara, B., Bekasi, K., & Barat, J. (2023). Pengaruh e-wallet, mobile banking, dan *e-money* terhadap transaksi bisnis digital pasca Covid-19. **Bisnis Dan Akuntansi*, 2*(3), 206-219. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i3.1002>
- Seto, T. A. (2019). Ekonomi negara berkembang anggota ASEAN dalam perspektif Islam. **El-Markazi*, 6681*(2), 306-313.
- Sugiyono. (2016). **Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.
- Utami, S. S. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan *e-money* (Studi pada mahasiswa STIE Ahmad Dahlan Jakarta). **Balance*, XIV*(2), 29-41.
- Utomo, A. P. Y., & Yulianti, U. H. (2017). Pengembangan Media Interaktif Menyunting Karangan Bermuatan Nilai-Nilai Karakter Berbasis TIK pada Mata Kuliah Umum Bahasa Indonesia.

- Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(2), 48-55.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>
- Via, A. (2022). Analisis Fenomena Flexing dan Implikasinya terhadap Crazy Rich Indra Kenz di Indonesia.
- Wijaya, E., & Mulyandi, M. R. (2021). Tren Penggunaan Uang Elektronik Terhadap Generasi Milenial. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1), 43-52. DOI: 10.38043/jmb.v18i1.2775
- Wulandari, E., Azimi, A., & Kalbarini, R. Y. (2023). Analisis pengaruh *e-money* dan jumlah uang beredar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2017-2021. *Seminar Nasional LPMM Ummat, 2*(April), 195-206.
- Yuwono, W., Antonio, R., & Peranginangin, P. (2023). Analisis pengaruh faktor kegunaan, kemudahan, sosial dan resiko terhadap minat menggunakan *e-money* pada kalangan mahasiswa di Kota Batam. *Jurnal Sketsa Bisnis, 10*(2), 166-184.
- Zahara, R., Nasution, A. W., & Asmalidar. (2021). Pengaruh kemudahan, kepercayaan, dan keamanan terhadap keputusan menggunakan *e-money* pada mahasiswa. *4*(1), 45.
- Zulfaturrohmah, F., Widagdo, J. P. W., Abiprayu, K. B., & Amboningtyas, D. (2023). Cashless society and financial literacy in campus life to support accountable financial management. *Economic Education Analysis Journal, 12*(3), 279-289.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v12i3.74699>
- Томилова, И. В., Красавин, Д. С., & Бордовицына, Т. В. (2020). Динамическая структура околоземного орбитального пространства в области резонанса 1:2 со скоростью вращения Земли. *Астрономический Вестник, 54*(4), 337-348.
<https://doi.org/10.31857/s0320930x20040088>